

PENINGKATAN KUANTITAS DAN KUALITAS PRODUK PADA PERAJIN BATIK DUKUH KUPANG KOTA SURABAYA

Sri Andayani¹, Endro Tjahyono², Sajjo³

¹Prodi Administrasi Bisnis, FISIP Untag Surabaya;
e-mail: sri@untag-sby.co.id

²Prodi Administrasi Bisnis, FISIP Untag Surabaya
e-mail: endro@untag-sby.ac.id

³Fakultas Tehnik, Untag Surabaya
e-mail: sajjiyo@untag-sby.ac.id

ABSTRACT

The decision moment of batik as world cultural heritage from Indonesia is used maximally by batik craftsmen in the whole Nusantara, unexceptionally batik craftsmen in Surabaya. Surabaya nowadays has had several Batik kampungs in the planning to develop and conserve Surabaya City uniqueness. Prima Amri Surahmat and Suprapti, two batik craftsmen who live at Dukuh Kupang Surabaya area, are partners in the program of IbM 12 persons batik craftsmen group members. Problems of batik making process is too long (not efficient in time) because it must make design /batik motif on paper (Blat) and is moved to cloth one by one, using batik color material from chemical material, makes craftsmen uncomfortable because it is dangerous for health and the sewage can destroy environment. Very traditional entrepreneur management which has no accountancy/entrepreneur noting even though in simple one. The lack of horizon about Marketing Strategy. Execution Method: Methods of training and accompaniment Learning By Doing, and Participative Method. Target and Output :1.Availability of Batik Design Print table to facilitate batik craftsmen in making batik design 2Supplying of Natural Color Matter with raw material from nature.3.Availability of Stainless Steel pan for mordanting process, and Stove and Tube of LPG Gas 4. Increasing of batik tulis production output with natural color. 5.Increasing of entrepreneur management and marketing strategy capabilities, availability of orderly accountancy and entrepreneur activity noting. 6.Availability of Promotion Media in the forms of Brochure and Banner. The achieved output is fit with target and Scientific Bulletin.

Keywords: Batik design table, natural color matter, lorot dye tools.

1. LATAR BELAKANG

Momen penetapan batik sebagai warisan budaya dunia dari Indonesia, dimanfaatkan secara maksimal oleh para perajin batik di seluruh penjuru Nusantara, tidak terkecuali perajin batik di Surabaya. Busana batik semula hanya digunakan pada hari Swadesi/Jumat saja. Namun karena kenyamanan dan keindahannya, membuat batik kini digunakan hampir disetiap keseharian, baik untuk bekerja, maupun pada saat santai. Demikian pula daerah yang semula tidak mempunyai motif batik, dengan adanya momen tersebut mulai mencari-cari motif-motif batik yang kiranya

mewakili daerah tersebut. Demikian juga dengan Kota Surabaya, yang saat ini juga telah memiliki beberapa kampung Batik dalam rangka mengembangkan dan melestarikan kekhasan Kota Surabaya.

Bapak Prima Amri Surahmat dan Ibu Suparti adalah dua orang perajin batik yang tinggal di wilayah Dukuh Kupang Kota Surabaya. Dengan diwadahi oleh kelompok batik Pakis Kencana Dukuh Kupang, kedua perajin ini berusaha dan berjuang agar batik yang dianggap kuno, sulit pengerjaannya, dan hanya bisa dilakukan oleh para orang tua, menjadi sangat mungkin dikerjakan oleh pemuda-pemudi kreatif sehingga dapat terkesan “batik itu indah dan mudah“. Melihat peluang emas seperti tersebut, maka mereka menggalakkan kerajinan batik khususnya batik yang mewakili kota Surabaya. Kedua orang ini berusaha memotivasi dan membina kelompok perajin batik di Dukuh Kupang. Kelompok perajin yang ada di Dukuh Kupang pada umumnya ibu-ibu rumah tangga dan remaja putri anggota Karang Taruna yang berminat menekuni kerajinan batik. Jumlah perajin batik yang ada di Dukuh Kupang sebanyak 12 orang, tetapi yang mempunyai usaha batik sendiri sebanyak 7 orang.

Prestasi yang pernah diraih oleh kelompok ini adalah sebagai **Pemenang Pahlawan Ekonomi II Kota Surabaya Tahun 2012**. Sekarang perkembangannya bahkan sampai ke Kelurahan Banyu Urip, Kecamatan Sawahan.

Motif Batik yang di hasilkan oleh kelompok perajin di Dukuh Kupang adalah motif-motif batik yang menjadi ICON kota Surabaya. Adapun motif batik yang dihasilkan antara lain adalah:

1. Motif Flora dan Fauna
2. Motif Sugeng Rawuh
3. Motif Suro dan Boyo
4. Motif Tari Remo
5. Batik Sambung

Dari Aspek produksi: hasil produksi batik di Dukuh Kupang masih belum terlalu besar, **tiap pengrajin** dapat menghasilkan 4 Lembar batik dalam satu bulan. Hal ini sangat tergantung pada tingkat kerumitan desain. Saat ini hasil produksi kelompok batik ini masih kurang maksimal. Produk batik Surabaya ini belum dapat memenuhi permintaan pasar, sementara permintaan akan batik Surabaya cukup banyak. Biasanya begitu pengrajin menyelesaikan pembatikannya secara total, saat itu juga langsung dibeli oleh konsumen. Jadi belum sempat ada stock barang, sehingga kalau konsumen berminat membeli harus memesan terlebih dahulu dengan waktu yang cukup lama. Kondisi ini merupakan kendala yang dihadapi oleh kelompok perajin batik ini adalah dalam membuat desain motif batik melalui kertas blat dan sangat lambat. Gambar dibawah ini merupakan contoh Membuat Desain / Motif batik di kertas blat yang dilakukan selama ini.

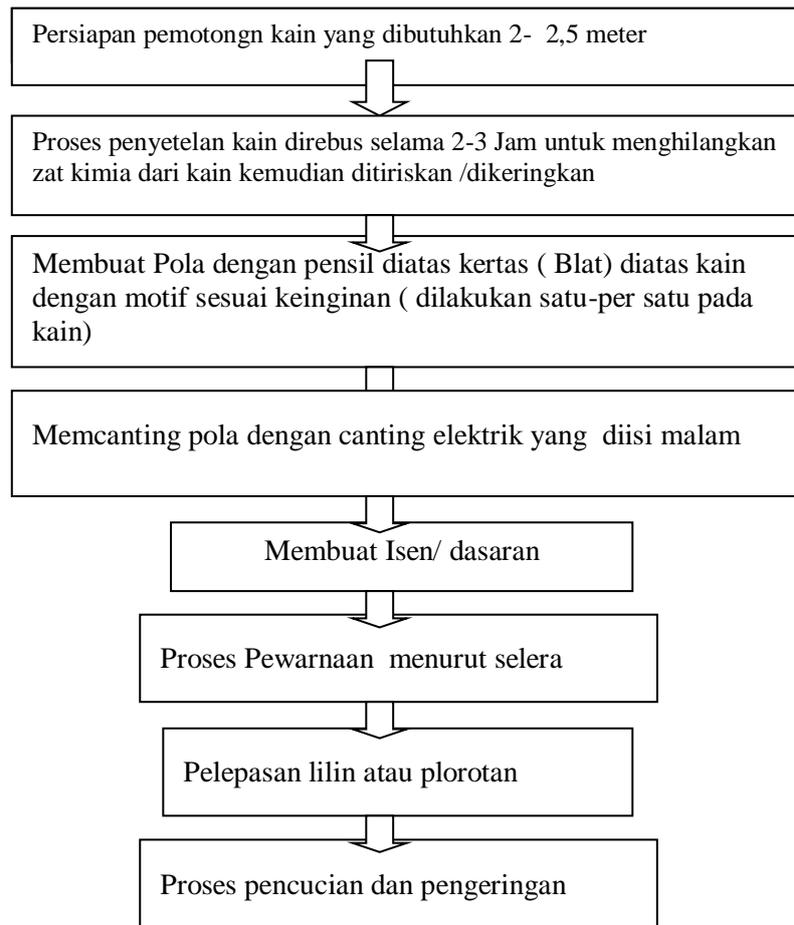


Gambar 1: Pembuatan desain/motif batik di Kertas Blat

Peralatan yang digunakan membuat batik Surabaya di Dukuh Kupang :

- Canting Listrik
- Kompor listrik
- Gawangan/Kayu Penyangga kain yang dibatik
- Wajan
- Bak Celup

Proses Pembuatan Batik adalah sebagai berikut :



Gambar 2: Proses Pembuatan Batik

Proses produksi pembuatan batik yang dilakukan oleh Bapak Prima Amri dan Ibu Suparti selama ini untuk Batik Tulis sudah cukup bagus karena sudah menggunakan Canting Elektronik dan Kompor Listrik, tetapi hasil produksinya sangat terbatas dan harga produknya relatif mahal karena proses pembuatan yang membutuhkan waktu sangat lama sehingga dibutuhkan sentuhan teknologi sederhana, untuk mempercepat pembuatan Motif/Desain batik tersebut.

Adapun batik dan proses mencanting dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 3: Bapak Prima Amri Surahmat dan Desain batiknya



Gambar 4: Canting elektronik (alat pembatik elektrik)



Gambar 5: Kelompok Pembatik Dukuh Kupang



Gambar 6: motif Batik Flora dan Fauna



Gambar 7: motif Batik Tari Remo dan Ikan Suro.

Dari sisi Manajemen Usaha: Harga jual Batik Surabaya bervariasi tergantung motif dan kain. Harga jual Batik antara Rp.200.000,00 hingga Rp. 600.000,00 per lembar. Para perajin batik di Dukuh Kupang belum melaksanakan Manajemen Usaha yang baik, bahkan pengelolaan keuangan (pembukuan sederhana) belum dilakukan dengan baik.

Adapun Perajin Batik Surabaya Di Dukuh Kupang sebagai berikut :

Tabel 1
Daftar Nama dan Alamat Perajin Batik Surabaya

No.	Nama Perajin	Alamat	Usaha
1	Prima Amri Surahmat	Dukuh Kupang Sby	Batik
2	Tri Minarni	Banyu Urip Wetan VI/6 Sby	Batik
3	Suparti	Dukuh Kupang Gg.Lebar 92D	Batik
4	Widiatno	Dukuh Kupang	Batik
5	Sukarni	Banyu Urip Wetan VG/5 Sby	Batik
6	Tutik Sulistyowati	Dukuh Kupang Barat 30/28B	Batik
7	Pauwon	Dukuh Kupang Barat 21/15	Batik

Sumber: hasil survey

Dengan Adanya Usaha Batik yang dipimpin oleh Bapak Prima dan Ibu Suparti dengan kelompok perajin **Batik Pakis Kencana** di Dukuh Kupang tersebut maka:

- Manfaat yang jelas dirasakan oleh para perajin (Karyawan Pembatik) adalah adanya peningkatan penghasilan
- Menyerap tenaga kerja terutama ibu rumah tangga dan remaja putri yang selama ini tidak mempunyai kegiatan usaha dan ketrampilan membatik.
- Mengembangkan batik tulis khas Surabaya yaitu batik dengan motif-motif icon Kota Surabaya.
- Adanya keikutsertaan warga Kota Surabaya untuk melestarikan batik tulis khas Surabaya. Oleh karena itu perekrutan pembatik pemula terus digalakkan.
- Semakin dikenalnya batik Surabaya akan menambah khasanah batik di Indonesia.

Permasalahan

Permasalahan yang dihadapi oleh perajin batik Bapak Prima Amri dan Ibu Suparti sebagai perajin batik di Dukuh Kupang Kota Surabaya adalah tidak terpenuhinya permintaan pasar (konsumen) akan batik Surabaya. Karena setiap produk selesai (jadi batik) langsung di beli oleh konsumen sehingga tidak pernah memiliki stock dan bila ada konsumen yang mau membeli secara langsung sulit terpenuhi, hal ini menjadikan kekecewaan pada konsumen. Selain masalah lamanya proses pembuatan, para perajin batik Dukuh Kupang juga akan memulai meninggalkan pewarnaan batik dari bahan kimia yang dapat mencemari lingkungan dan akan berusaha mengembangkan pewarnaan batik warna Herbal (pemanfaatan limbah tanaman) sekitar lingkungan.

Sehingga permasalahan yang dihadapi adalah :

1. Proses pembuatan batik terlalu lama (tidak efisien dari segi waktu) karena harus membuat desain/ motif batik pada kertas (Blat) dan di pindahkan ke kain satu persatu, sehingga prosesnya sangat lama. Oleh karena itu dibutuhkan teknologi tepat guna untuk mempercepat proses pembuatan desain dan motif batik yang langsung dibuat pada kain, sehingga waktu pembuatannya relatif lebih cepat dan hasilnya lebih bagus.

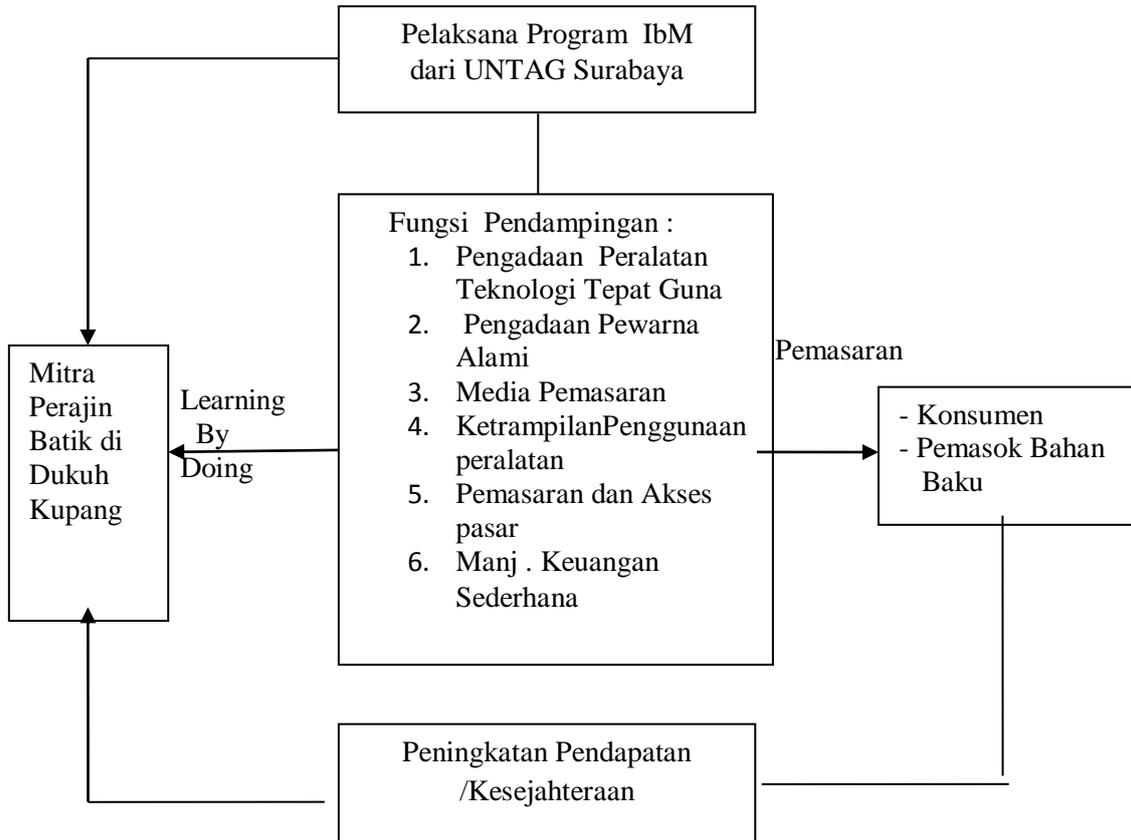
2. Diperlukan Pengadaan/ Rekayasa Teknologi tepat guna untuk membuat peralatan meja cetak desain Batik supaya hasilnya lebih banyak dan waktu pengerjaannya lebih cepat.
3. Penggunaan bahan Pewarna Batik dari bahan Kimia, membuat pembatik kurang menyukai karena berbahaya bagi kesehatan dan Limbahnya dapat merusak Lingkungan. Dan Untuk proses pewarnaan (mordanting) diperlukan peralatan panci dari bahan Stainless dan kompor gas dan tabungnya.
4. Pengelolaan Usaha yang masih sangat tradisional tidak memiliki pembukuan/ pencatatan usaha walaupun sederhana.
5. Kurangnya wawasan tentang Strategi Pemasaran, padahal peluang pasar masih sangat luas. Mengingat kebutuhan batik untuk Seragam Sekolah atau Kantor masih sangat dibutuhkan.

Tujuan Kegiatan; untuk membantu Pengrajin Batik Dukuh kupang mengatasi masalahnya dengan Melakukan kegiatan : Untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas produk melalui kegiatan Pengadaan alat – alat yang dibutuhkan seperti Meja Cetak Desain Batik. Pengadaan Pewarna alami , Panci dan kompor serta perlengkapannya, plangran screen, dan bahan pelatihan. Pengadaan media pemasaran berupa Brosur dan Banner. Melakukan kegiatan pelatihan penggunaan alat dan pembukuan serta strategi pemasaran.

2. METODE

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi 2 Mitra perajin batik di Dukuh Kupang menyampaikan metode pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

1. Melakukan identifikasi beberapa permasalahan yang dihadapi oleh mitra perajin batik melalui metode survey awal, wawancara dengan mitra, dan observasi melihat beberapa pembatik waktu melakukan kegiatan, untuk mengetahui permasalahan yang paling mendesak.
2. Berdasarkan hasil identifikasi beberapa permasalahan yang dihadapi pengrajin Batik Surabaya di Dukuh Kupang tersebut, selanjutnya di tentukan beberapa masalah yang krusial yang harus segera diatasi diantaranya : pengadaan teknologi tepat guna, **alat meja cetak desain batik**, pembuatan dan pengadaan Bahan Pewarna Alami, Peralatan Pewarnaan (Panci *Stainless stell*) dan Pelatihan Ketrampilan pemakaian alat serta Pelatihan Pembukuan Sederhana, Pembuatan Media Pemasaran: Brosur, Spanduk, serta Baner.
3. Metode pendekatan yang dilakukan adalah metode *Learning By Doing*. Dalam metode ini perajin dalam mengikuti pelatihan tidak harus dengan meninggalkan pekerjaannya. Akan tetapi dalam proses pelatihan bisa dilaksanakan bersamaan dengan saat perajin melakukan pekerjaannya. Dengan demikian diharapkan pelatihan yang diberikan dapat diterima dan dilaksanakan dengan baik.
4. Metode Partisipatif, yang diterapkan dalam proses pelatihan dan pendampingan ini keterlibatan para pengrajin Batik secara langsung dalam aplikasinya. Adapun Alur pikir pendampingan dan pelatihan adalah sbb:



Gambar : Alur Pikir Pendampingan dan Pelatihan

Landasan Teori

Pengertian Kualitas dan Kuantitas Produk

Kualitas ialah tingkat baik buruknya atau taraf atau derajat sesuatu. Istilah ini lebih sering digunakan pada bidang bisnis, teknis dan lain sebagainya. Ukuran dari sebuah kualitas ialah di saat ukuran tersebut dinilai oleh baik atau buruknya sesuatu. Jika ada sebuah perusahaan yang menghasilkan produk buruk, maka kualitas dari produk yang dihasilkan oleh perusahaan itu ialah buruk. Itulah standard yang ditentukan oleh apa yang dinamakan oleh kualitas. **Kuantitas**, yakni banyaknya atau jumlah. Berbeda halnya dengan kualitas yang memiliki standard ukuran dengan baik atau buruk. Sedangkan kuantitas lebih terarah pada jumlah sesuatu. Jika sebuah perusahaan mampu menghasilkan produksi yang banyak, maka itu disebut sebagai kuantitas. (Philipus Vembrey Hariadi)

Upaya peningkatan Kuantitas dan Kualitas Produk

Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi, yaitu sebagai berikut.

a) Intensifikasi

Intensifikasi yaitu suatu upaya untuk meningkatkan hasil produksi, baik dari segi kuantitas maupun kualitasnya dengan cara memperbaiki metode kerja dan

meningkatkan produktivitas faktor produksi yang digunakan. Contohnya dalam bidang pertanian. Untuk meningkatkan hasil produksi dapat dilakukan dengan menerapkan program panca usaha tani seperti memilih bibit unggul, penggunaan pupuk yang tepat, pemberantasan hama, pengairan yang cukup, menggunakan mesin-mesin pertanian serta penggunaan teknologi tepat guna.

b) **Ekstensifikasi**

Ekstensifikasi yaitu suatu upaya untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi dengan cara menambah faktor-faktor produksi. Contohnya dalam bidang industri tekstil. Untuk menambah hasil industri, dilakukan upaya penambahan tenaga kerja, penambahan bahan baku atau penggantian mesin-mesin produksi dengan mesin yang lebih mutakhir.

c) **Diversifikasi**

Diversifikasi yaitu suatu upaya untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil produksi dengan cara mengembangkan atau menambah keanekaragaman jenis hasil produksi. Contohnya dalam bidang industri minuman. Asalnya hanya menghasilkan satu rasa, dalam rangka meningkatkan kuantitas produksi ditambah menjadi lima rasa sehingga terdapat lima pilihan bagi konsumen untuk menikmatinya.

d) **Rasionalisasi**

Rasionalisasi yaitu suatu upaya untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil produksi dengan cara menerapkan sistem manajemen yang lebih efektif dengan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Contohnya untuk menghemat tenaga manusia, digunakan mesin-mesin baru. (Sumber: Daily Actifity, Sabtu, 28 April 2012)

Berdasarkan teori diatas maka, upaya peningkatan kualitas dan kuantitas produksi pada batik yang dilakukan di dalam kegiatan IbM ini adalah dengan melakukan kegiatan dengan cara memperbaiki metode kerja Ekstensifikasi , ekstensifikasi, serta Deversifikasi, serta penambahan ketrampilan mengelola usaha, pembukuan sederhana dan plikatif sehingga memudahkan UKM implementasinya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan IbM di UKM Batik Dukuh Kupang, semuanya berjalan lancar pada saat monev Eksternal Reviewer, atau pe Monev dari kegiatan IbM yang bertempat Di Untag Surabaya mengadakan monitoring mengunjungi UKM Batik dukuh Kupang di Kota Surabaya. Ketua Kelompok perajin Batik Dukuh Kupang yaitu Bapak Prima Amri dan Ibu Suparti, pada saat MONEV dilakukan hadir di ruang monitoring memberikan penjelasan hal-hal yang terkait dengan pelaksanaan IbM tersebut. Dengan adanya dana dari kegiatan IbM sudah dilakukan dilakukan pengadaan barang peralatan yang telah di Introdusir Kepada UKM Mitra dan dan sngat dibutuhkan oleh Mita UKM Batik, dan pelatihan serta pendampingan pada UKM. Semua kegiatan telah terealisasi sesuai dengan target yang diharapkan. Hasil kegiatan adalah sebagai berikut :

Tabel 2
Hasil yang telah dicapai Pelaksanaan IbM di Dukuh Kupang

No	Rencana	Realisasi
1	Pengadaan Kompor Gas biasa sebanyak 3 Buah dan 3 buah Regulator dan 3 buah Slang Gas yang akan digunakan oleh UKM untuk kegiatan Plorot dan Celup kain yang sudah di batik	Pengadaan 3 buah Kompor Gas besar (Jos) 3 Buah Regulator dan 3 Buah Slang dan sudah diserahkan terimakasih pada UKM: <ul style="list-style-type: none"> • Bapak Prima 1 paket (Kompor, regulator, dan Slang gas) • Ibu suparti 1 paket (Kompor, regulator, dan Slang gas) • 1 Paket diserahkan pada kelompok batik Pakis kencana untuk bahan pelatihan anggota
2	Pengadaan Panci Stainles ukuran diameter 60 Cm sebanyak 2 buah yang akan digunakan oleh UKM untuk kegiatan Plorot dan Celup kain yang sudah di batik	Pengadaan 3 buah Panci Stainles ukuran diameter 60 Cm dan Sudah diserahkan terimakasih pada 2 UKM : <ul style="list-style-type: none"> • Bapak Prima Amri 1 buah dan sudah di manfaatkan oleh UKM • Ibu Suparti 1 buah dan sudah di manfaatkan oleh UKM • 1 buah panci untuk sarana pelatihan bagi anggota kelompok batik Pakis Kencana
3	Pengadaan 2 buah Meja Cetak Desain Batik untuk memudahkan para pembatik membuat desain batik dengan spesifikasi : tinggi 70 Cm , lebar 120 Cm. panjang 200 cm, bahan dari kayu mahoni.	Pengadaan 2 buah Meja Cetak peruntukannya : <ul style="list-style-type: none"> • 1 Paket untuk UKM Bapak Prima Amri • 1 Paket untuk ibu Suparti
4	Pengadaan 10 Buah Plangkran Screen untuk pembuatan Desain Batik yang akan didistribusikan untuk 2 Kelompok UKM	Pengadaan Plangkran Screen terealisasi sebanyak 10 buah yang diserahkan terimakasih pada : <ul style="list-style-type: none"> • UKM Bapak Prima Amri sebanyak 5 Buah • UKM ibu Suparti sebanyak 5 buah
5	Pengadaan pewarna alami untuk membuat batik warna alam	Pengadaan pewarna alami untuk membuat batik warna alam sebanyak 2 paket dan peruntukannya sbb : <ul style="list-style-type: none"> • 1 Paket untuk Bapak Prima Amri • 1 Paket untuk ibu Suparti
6	Pengadaan Brosur dan Banner sebagai media pemasaran bagi UKM	Pengadaan Brosur sebanyak 1000 lembar dan Banner sebanyak 2 buah sebagai media pemasaran bagi UKM dan peruntukannya : <ul style="list-style-type: none"> • 500 lembar Brosur untuk UKM Bapak Prima dan 1 buah Banner dengan nama Kluwung Batik • 500 lembar Brosur untuk UKM ibu Suparti dan 1 buah Banner dengan

		nama Batik Pakis kencana
7	Melaksanakan kegiatan Teknis pelatihan cara mudah membatik, penggunaan plangkran screen dan proses mordanting menggunakan panci stenlees dan kompor hasil pengadaan.	Melaksanakan kegiatan Teknis pelatihan cara membuat desain batik dan Menggunakan Plangkran screen Untuk mempermudah cara pembatikan, serta penggunaan Peralatan Panci untuk proses Mordanting (Plorot dan pewarnaan) dilakukan di tempat UKM ibu Suparti pesertanya Kelompok UKM Bapak prima dan Kelompok Ibu Suparti.
8	Melakukan kegiatan pelatihan pembukuan sederhana, Kewirausahaan dan strategi pemasaran	Melakukan kegiatan pelatihan pembukuan sederhana, Kewirausahaan dan strategi pemasaran tempat kegiatan di UKM bapak Prima pesertanya dari kelompok ukm Bapak Prima dan Ibu Suparti.
9	Pelatihan Teknis pembuatan Warna Alami dan pendampingan usaha	Pelatihan Teknis pembuatan Warna Alami dan pendampingan usaha di UKM Bapak prima dan pendampingan Usaha pada Ibu suparti.
10	Penyusunan laporan Kemajuan dan Seminar hasil pengabdian	Tersedianya laporan kemajuan dan sudah dilaksanakan seminar hasil pengabdian di Untag Surabaya.
10	Kegiatan Monev Internal	Presentasi kegiatan monev Internal yang dilaksanakan di Untag Surabaya
11	Kegiatan Monev Eksternal	Presentasi dan Monev Eksternal dan kunjungan Monev Ke UKM ibu Suparti di dukuh Kupang.
12	Kegiatan Pendampingan usaha pada kedua UKM Mitra dan Membantu mencari Pasar bagi UKM	Kegiatan Pendampingan usaha pada kedua UKM Mitra dan mendaftarkan UKM mitra untuk dapat mengikuti Pameran di BDS BI di Surabaya.
13	Penyusunan laporan akhir kegiatan IbM	Laporan akhir dan laporan penggunaan dana dan logbook sudah di unggah
14	Pembuatan Jurnal Pengabdian masyarakat	Konsep Jurnal Pengabdian Masyarakat sudah di serahkan Ke LPPM

4. KESIMPULAN

Berdasarkan permasalahan yang ada pada UKM dan Pembahasan serta Rencana kegiatan selanjutnya maka Dapat disimpulkan hal-hal sebagai Berikut :

1. Kegiatan IbM sangat Membantu Kelompok Usaha Kecil terutama pengembang Ekonomi kreatif seperti perajin Batik Surabaya untuk tumbuh dan berkembang melestarikan Budaya Indonesia yaitu Batik dan Khususnya Batik Khas Surabaya.

2. Para Perajin Batik sangat antusias mengikuti pelatihan teknis dan Motivasi serta manajemen Usaha.
3. Dengan adanya kegiatan ini kelompok –perajin akan lebih bersemangat dalam melakukan usahanya dan menularkan pada anggotanya.
4. Dengan adanya kegiatan IbM yang memfasilitasi UKM Batik Surabaya Di dukuh Kupang, permintaan akan produk batiknya bagi UKM semakin meningkat.
5. Bagi Perguruan Tinggi sebagai bentuk pengabdian Masyarakat yang jelas nyata membantu masyarakat UKM yang membutuhkan.

5. REFERENSI

Daely Activity , Sabtu, 28 April 2012

Ernawati Makalah Pelatihan Batik Mojokerto 2011

.....*Mybatik.wordpress.com*

Koperasi Pakis Kencana makalah pelatihan batik

Philipus Vembrey Hariadi Antara Kualitas dan Kuantitas